

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional, maka kegiatan proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti. Melalui proses kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan nasional. Namun dalam berbagai penjelasan di media massa baik media cetak maupun elektronika sering dikemukakan mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Harian Portibi DNP (2003) mengutip laporan penelitian yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consultancy (PERC)* di Hongkong menyatakan bahwa sistem pendidikan di Indonesia menduduki peringkat terakhir dari 12 negara di Asia. Hal ini juga diperkuat hasil penelitian *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* tahun 1999 dimana indeks pembangunan manusia Indonesia hanya menduduki peringkat ke-102 diantara 162 negara.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia juga terlihat dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa yang tertera dalam Nilai EBTANAS Murni (NEM). Terutama untuk mata pelajaran fisika, nilai NEM yang diperoleh siswa sangat rendah seperti di SMU Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang diperoleh nilai rata-rata NEM siswa untuk mata pelajaran fisika sebagai berikut: tahun pelajaran 1999/2000 rata-rata NEM 2,19, tahun pelajaran 2000/2001 rata-rata NEM 4,22, tahun pelajaran

2001/2002 rata-rata NEM 2,80 ( Sumber data : SMU Istiqlal Deli Tua Kabupaten Deli Serdang ).

Rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh siswa mungkin disebabkan pengajaran fisika disajikan dalam bentuk yang kurang menarik dan terkesan sulit, sehingga siswa lebih dahulu merasa jenuh sebelum mempelajarinya. Hal ini berkaitan dengan masalah kualitas rancangan pengajaran fisika yang disajikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Hutagaol (1992) bahwa kesulitan belajar berkaitan dengan masalah kualitas rancangan pengajaran, hal ini dapat dipahami karena sasaran akhir rancangan pengajaran adalah memudahkan siswa belajar (mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan). Gagne, Briggs, dan Wager mengemukakan bahwa, konsep pengajaran adalah seperangkat peristiwa untuk mempengaruhi siswa agar belajar. Selanjutnya Degeng (1989) mengartikan pengajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Dengan demikian, hasil belajar fisika yang rendah diduga dapat disebabkan oleh rancangan pengajaran fisika yang disajikan guru kurang dapat mempengaruhi siswa untuk belajar.

Selain hal di atas, berdasarkan pengamatan penulis, sering kali pelajaran fisika disajikan guru dalam bentuk persamaan-persamaan matematik dan mengutamakan perhitungan daripada penjelasan konsep fisiknya, sehingga siswa sering hanya dapat menghitung tetapi tidak mengerti konsep fisiknya. Hal ini diduga sebagai penyebab ketidakmampuan siswa untuk menerapkan konsep-konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep fisika tersebut akan terasa asing dalam kehidupan siswa dan akan mengurangi minat siswa untuk belajar fisika.

Saat ini, strategi pengelolaan yang dilakukan sekolah-sekolah di Indonesia, pelaksanaannya dilakukan berdasarkan petunjuk yang ada dalam GBPP, pada hal GBPP yang digunakan sering mengabaikan kondisi pengajaran (karakteristik tujuan dan siswa) sebagai bagian yang turut mempengaruhi hasil pengajaran. Dengan kata lain, guru kurang melibatkan kontrol belajar dalam merancang berbagai kegiatan pengajaran sehingga memunculkan kesulitan bagi siswa belajar. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan GBPP untuk mengungkapkan secara utuh strategi pengelolaan yang melibatkan kontrol belajar. Sedangkan menurut Merrill (1979) kontrol belajar merupakan bagian penting untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pengajaran.

Reigeluth (1983) mengemukakan ada tiga variabel pengajaran yakni variabel kondisi pengajaran, variabel metode pengajaran, dan variabel hasil pengajaran. Dari ketiga variabel ini hanya variabel metode pengajaranlah yang berpeluang besar untuk dapat dimanipulasi. Variabel metode pengajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu: metode pengorganisasian pengajaran, metode penyampaian pengajaran, dan metode pengelolaan pengajaran. Metode atau strategi pengelolaan pengajaran berhubungan dengan bagaimana menata interaksi antar siswa dan strategi lainnya (strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Lebih khusus lagi Degeng (1990: 232) mengemukakan bahwa strategi pengelolaan pengajaran berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat di pakai dalam suatu kondisi pengajaran. Ini berarti kontrol belajar berperan untuk menetapkan agar pengajaran benar-benar sesuai dengan karakteristik siswa. Selanjutnya Degeng (1990:241) mengemukakan bahwa, apabila kontrol belajar dilakukan dengan media

pengajaran, maka media adalah yang lebih berperan untuk menentukan komponen strategi mana yang sebaiknya digunakan dalam pengajaran, untuk itu identifikasi karakteristik siswa merupakan faktor yang amat penting dan mutlak dilakukan. Salah satu implikasi kontrol belajar terhadap strategi pengelolaan pengajaran adalah upaya pengkategorian komponen strategi mana yang sebaiknya digunakan dalam pengajaran sehingga benar-benar dapat memudahkan siswa belajar. Jadi, pengidentifikasian karakteristik siswa akan bermanfaat untuk menentukan komponen strategi mana yang sebaiknya diterapkan guru dalam pengajaran. Sayangnya hal ini sering diabaikan guru dalam merancang berbagai kegiatan pengajaran.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka dalam penelitian ini, upaya untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa di usulkan dengan menyajikan strategi pembelajaran yang komponen strateginya dimanipulasi menjadi dua yaitu komponen advance organizer ( pengatur awal ) dan komponen rangkuman, sedangkan kondisi pengajaran yang berhubungan dengan karakteristik siswa melibatkan tingkat motivasi berprestasi. Berkaitan dengan karakteristik siswa, Dembo (1981: 35) secara tegas menyatakan bahwa, salah satu variabel yang paling berpengaruh terhadap hasil pengajaran adalah karakteristik siswa termasuk tingkat motivasi berprestasi. Kajian tingkat motivasi berprestasi dalam penelitian ini terbatas pada tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang terlihat dari perilaku subyek, seperti: harapan untuk sukses, kekhawatiran akan gagal, kompetisi, dan bekerja keras. Indikator tingkat motivasi berprestasi dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Robinson dalam Cohen (1976), yaitu: harapan untuk sukses, kekhawatiran akan

gagal, kompetisi, dan bekerja keras . Dalam hal ini, hasil belajar yang diperoleh subyek merupakan hasil pengajaran yang tidak terlepas dari perilaku yang ditunjukkannya

Dengan demikian, kelompok subyek yang memiliki motivasi berprestasi tinggi diduga akan memiliki hasil belajar fisika yang berbeda dengan kelompok subyek yang bermotivasi prestasi rendah. Begitu juga dengan penerapan komponen strategi yang berbeda dalam penelitian ini, diduga akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar fisika siswa. Jadi, pemberian komponen advance organizer dan rangkuman yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa merupakan kajian utama penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan faktor kemengapaan penyebab komponen-komponen ini unggul untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Hal ini penting dilakukan karena merupakan usaha pengkategorian komponen strategi mana yang sebaiknya digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Bila komponen strategi dapat dikategorikan mana yang unggul untuk meningkatkan hasil belajar, maka temuan ini dapat berguna untuk perbaikan tindakan instruksional (kondisi eksternal).

Secara operasional penelitian ini mengkaji pengaruh antara strategi pembelajaran dan karakteristik siswa terhadap hasil belajar fisika siswa. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan ada tidaknya interaksi antar komponen strategi yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar dan tinggi rendahnya tingkat motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika siswa.

## B. Identifikasi Masalah

Salah satu masalah pendidikan yang dialami bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan yang ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar yang rendah kemungkinan disebabkan kegiatan pengajaran kurang efektif, kurang efisien, dan kurang membangkitkan gairah siswa untuk belajar.

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah sistem belajar yang digunakan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ? Sistem belajar manakah yang lebih tepat diterapkan untuk mata pelajaran fisika ? Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa ? Strategi pembelajaran yang manakah yang lebih tepat digunakan untuk mata pelajaran fisika ? Apakah strategi advance organizer dapat meningkatkan hasil belajar siswa ? Apakah strategi pemberian rangkuman dapat meningkatkan hasil belajar siswa ? Apakah hasil belajar siswa yang diterapkan strategi advance organizer lebih tinggi daripada yang diterapkan pemberian rangkuman ? Apakah hasil belajar siswa yang bermotivasi tinggi lebih baik daripada siswa yang bermotivasi rendah ? Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa ? Strategi pembelajaran yang bagaimanakah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?

## C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penyajian strategi pembelajaran yang dimanipulasi dalam rangka memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini, strategi

pembelajaran yang dimanipulasi dibatasi pada pemberian advance organizer di awal pengajaran dan rangkuman di akhir pengajaran dalam setiap pertemuan.

Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar dalam ranah kognitif taksonomi Bloom. Hal ini ditetapkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang dikenai perlakuan dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran fisika pokok bahasan rangkaian listrik arus searah dan medan magnetik yang sarat dengan konsep-konsep.

Di samping itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek perbedaan karakteristik individual siswa. Karakteristik individual yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dapat dipilah menjadi motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah.

Subyek penelitian ini hanya melibatkan siswa SMU kelas II yang belum pernah mempelajari materi fisika pokok bahasan rangkaian listrik arus searah dan medan magnetik.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan strategi pembelajaran (pemberian advance organizer dan rangkuman) terhadap hasil belajar fisika ?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat motivasi berprestasi (motivasi berprestasi tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar fisika ?

3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran (pemberian advance organizer dan rangkuman) dan motivasi berprestasi ( motivasi tinggi dan rendah ) terhadap hasil belajar fisika ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari masalah yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan tentang ada tidaknya perbedaan strategi pembelajaran (pemberian advance organizer dan rangkuman) terhadap hasil belajar fisika.
2. Mendeskripsikan tentang ada tidaknya perbedaan tingkat motivasi berprestasi (motivasi berprestasi tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar fisika.
3. Mendeskripsikan tentang ada tidaknya interaksi antara strategi pembelajaran (pemberian advance organizer dan rangkuman) dan motivasi berprestasi ( motivasi tinggi dan rendah ) terhadap hasil belajar fisika .

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pendidikan fisika baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis untuk menambah khasanah pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan hubungannya dengan karakteristik siswa dan secara praktis untuk memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran pemberian advance organizer dan rangkuman terhadap hasil belajar fisika, di samping itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh



tingkat motivasi berprestasi yang berbeda terhadap hasil belajar fisika. Adapun manfaat tersebut dapat digunakan sebagai :

1. Informasi bagi guru bidang studi fisika untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran pemberian advance organizer dan rangkuman.
2. Informasi bagi guru bidang studi fisika tentang karakteristik siswa, misalnya motivasi berprestasi.
3. Bahan pertimbangan bagi guru bidang studi fisika dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
4. Bagi peneliti lanjut yang meneliti topik yang sama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.

